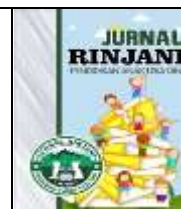




BALE RISET RINJANI
JR-PAUD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN
ANAK Usia Dini
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>



Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Sains

Muh Hamdani

^a Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar

¹ Email: hamdanibiology@gmail.com

ABSTRACT (Times New Roman 10 pt, 1sp)

Article history

Received: 09 Juli 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

Keywords:

Kemampuan Sosial
Emosional, Kegiatan
Sains

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Sains. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan melalui peroses dua siklus.ada pun data dalam penelitian ini data dari hasil aktivitas kegiatan belajar peserta didik yang di peroleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data ketrampilan berbicara peserta didik yang di peroleh dari penilaian produk/unjuk kerja. Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian diperoleh, 1) Aktivitas kegitan belajar peserta didik dari siklus I dengan angka 6.05 Pada kategori kurang aktif dan siklus II dengan angka 11.44 pada kategori aktif atau berkembang sesuai harapan. 2) Persentase ketuntasan klasikal untuk penilaian produk meningkat dari dari angka 13.33% pada siklus I, menjadi 86.66% pada siklus II hasil ini melampui target pada persentase nilai kalsikal dan nilai ini sangat sesuai dengan apa yang di harapkan.



Pendahuluan

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk tempat pembelajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru atau pendidik. Di Indonesia sekolah merupakan sebutan untuk sistem pendidikan formal yang bernaung di bawah kementerian Pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan untuk usia SD, SMP, dan SMA. Sedangkan untuk usia prasekolah Negara mengatur hak kependidikan anak melalui Taman Kanak-Kanak (TK) atau Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

berisi program-program pengembangan. Salah satu bagian program pengembangan dalam muatan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Program pengembangan sosial yang mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan komunikasi dalam konteks ontaksi sosial.

Kemampuan sosial emosional menurut Harlock menyebutkan “ kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin, persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan taman kanak-kanak meliputi : disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.

Salah satu upaya pembentukan kepribadian AUD adalah melalui pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membatupertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan bermakna seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Kemampuan sosial merupakan muara dari proses sosial yang di lalui melalui stimulasi edukasi yang diberikan. perkembangan sosial yang dilalui oleh anak berdasarkan tiga proses yaitu (1) belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat ,(2) belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat , (3) mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan melalui kegiatan menanam merupakan salah satu metode yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berpikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki kegiatan atau penyelesaian yang lebih dari satu serta dengan menanam biji kacang hijau.

Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan, dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap menanam biji kacang hijau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa anak masih kurang sosial emosional dengan anak yang lain. Dari 18 anak tersebut, terdapat 83.33 % (19 orang anak) belum menunjukkan kemampuan sosial emosional pada kriteria sangat baik, sementara 16.66 % (3 orang anak) sudah terlihat kemampuan sosial emosional dalam dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum mau berbagi dengan temannya, belum dapat mengendalikan marah secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf dan menerima maaf. Selain itu juga anak tidak mau menunggu giliran selalu ingin di perhatikan, memilih-milih teman, kepekaan terhadap perasaan orang lain, perasaan kesepian, cemas dan selalu ingin diperhatikan. Rendahnya kemampuan sosial emosional anak karena disebabkan proses pembelajaran didalam kelas yang masih monoton, kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan metode proyek dengan Menanam kacang hijau, dan penggunaan proyek juga sangat jarang dilakukan oleh guru sehingga anak kurang aktif dalam proses belajar secara langsung.

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar penanaman biji kacang hijau yang membuat anak merasa memiliki teman akrab, saling tolong menolong, senang, nyaman, dan aman. Melalui kegiatan menanam khususnya dengan kegiatan penanaman kacang hijau, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan orang sekitarnya, mengenal emosi, merasakan emosi, mengelola amarah secara lebih baik, dan sosial emosional menjadi lebih baik, baik dalam keluarga, guru maupun teman sebaya.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini, karena jika sosial emosional anak baik, maka anak akan mampu bertingkah laku sesuai dengan norma, emosi, nilai atau harapan sosial emosional. Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Sains”.

Hasil dan pembahasan

Hasil analisis diatas dari observasi siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik dalam meningkatkan sosial emosional melalui kegiatan sains. Peningkatan ini terjadi pada prestasi belajar yang ditunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media tanaman sebagai hasil keaktifan dalam berintraksi peserta didik dengan menggunakan kegiatan menanam biji kacang hijau. Nilai aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan intraksi sosial emosional dengan kegiatan menanam biji kacang hijau untuk melihat keaktifan dalam berintraksi atau komunikasi peserta didik termasuk kategori masih kurang pada siklus I dengan rata-rata 50.72

sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar meningkat dan masuk dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas belajar yaitu 81.9 besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam proses belajar adalah sebesar 30.38 poin atau sebesar 52.33% jika dinyatakan dalam angka persentase.

Adapun ringkasan hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka hasil sekur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Ringkasan data nilai rata-rata hasil observasi aktivitas belajar¹

Siklus	Jumlah skor yang diamati			Total skor	Rata-rata aktivitas belajar
	1	2	3		
I	38	33	35	109	6.05
II	68	66	66	206	11.44

Adapun hasil tes penguasaan materi peserta didik dapat dilihat pada kurva di bawah ini

Dengan melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama sebagaimana yang terlihat pada baris ke pertama pada tabel 7 di atas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata aktivitas kegiatan belajar peserta didik termasuk dalam kategori cukup aktif dengan angka rata-rata aktivitas 80.9. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal sebagaimana yang terlihat pada baris kedua tabel 8 masih berada pada 86.66%. Ini menunjukkan bahwa ketercapaiannya masih kurang dari harapan, yaitu ketercapaian ketuntasan klasikal yang ditetapkan harus mencapai 80%. Oleh karena penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Dari hasil observasi pada siklus II ini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berjalan cukup lancar, yang pada akhirnya guru memberikan tes akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Angka rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus ini berada pada angka 11.44. Angka ini berdasarkan kategori keaktifan termasuk dalam kategori aktif BSB (berkembang sangat baik). Sedangkan nilai prestasi peserta didik yang diperoleh dari tes, tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai angka 86.66%. Angka ini sudah berada di atas angka ketuntasan minimal secara klasikal yang hanya menyatakan ketercapaian 80%.

¹ Data hasil observasi nilai rata-rata. *Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan tanam biji kacang hijau Pada kelompok B di PAUD Al Hamzah Lokok Aur. Siklus I dan siklus II. 2022*

Melihat hasil yang dari setiap siklus maka dapat di simpulkan bahwa peningkatan sosial emosional peserta didik melalui kegiatan menanam biji kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan interaksi di anak usia dini. Selain itu aktivitas belajar peserta didik juga termasuk dalam kategori aktif. Jadi dengan menggunakan kegiatan menanam biji kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi sosial emosional peserta didik.

Kesimpulan

Dari kegiatan pembelajaran meningkatkan sosial emosional pada peserta didik siklus I dan II bahwa nilai aktivitas belajar pada peserta didik meningkat dari angka 6.05 pada kategori kurang aktif pada siklus I menjadi 11.44 pada kategori aktif di siklus II. sedangkan penilaian secara klasikal meningkat, dari kondisi awal 13.33%. kemudian pada siklus I, 13.33% dan Siklus II 86.66%.

Referensi

- Asrul (dkk.), 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing)
- Azlin Atika Putri, 2018. *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau*, (PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2,)
- Diah Wulan Sari Diah dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Gambar Berseri*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara).
- Elizabeth Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Faila Shofa Mila dkk, 2014, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 2, 2014),
- Khadijah, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Citapustaka Media Pritis)
- Laksono Kisyani dkk, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 4
- Mashar Riana, 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,)
- Mustakim, 2012. *Budidaya Kacang Hijau Secara Intensif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,)